

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL RESTORAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2019

Makmuri Ahdi, Aditya Achmad Rakim
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat
Email : makmuriahdi@syekhnurjati.ac.id

Abstract

This study aims to examine the analysis of Financial Distress and Current Ratio on Financial Performance at the Hotel Restaurant Tourism Subsector Company. The independent variables in this study are Financial Distress and Current Ratio. The dependent variable in this study is Financial Performance which is described by Return On Equity (ROE). The population used is all companies in the Hotel Restaurant Tourism Sub-sector on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019, 35 companies. The sample in this study were 23 companies in the Hotel Restaurant Tourism Sub-sector that have audited financial statements and are published on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this study to test the hypothesis is to use multiple linear regression. The results of this study prove that Financial Distress and Current Ratio simultaneously affect Financial Performance. Financial Distress has a partial effect on Financial Performance. Current Ratio partially does not affect financial performance.

Keywords: financial distress, current ratio, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang analisis *Financial Distress* dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* dan *Current Ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang digambarkan oleh *Return On Equity* (ROE). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019 yaitu 35 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata yang memiliki Laporan Keuangan *Audited* dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Financial Distress* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. *Current Ratio* secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata kunci : financial distress, current ratio, kinerja keuangan

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan menjadi parameter untuk mengukur seberapa baik perusahaan tersebut, khususnya dinilai dalam hal keuangan. Tujuan didirikan perusahaan yakni untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Mulyanti, 2017). Tujuan lainnya didirikan perusahaan juga untuk

kesejahteraan konsumen, komunitas, karyawan dan kreditur.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan pekerjaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Salah satu cara untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) mengukur persentase laba bersih yang tersedia bagi pemilikinya (Weil, 2004).

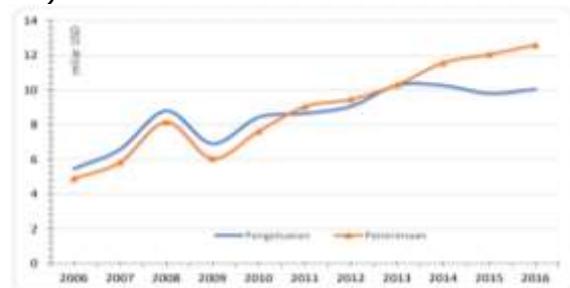
Tidak semua perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik. Kinerja perusahaan tentunya bisa dipergunakan untuk memproyeksikan aspek keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang untuk menghindari risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) hingga kebangkrutan serta dapat menjadi penentu kebijakan dan pertimbangan bagi manajer, investor dan pemilik perusahaan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu situasi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Hapsari, 2018). *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah dan tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Rahmaniah & Wibowo, 2020) dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 9 sektor yang disebut dengan JASICA (Jakarta Industrial Classification). 9 sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti Real Estate dan Kontruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan, Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.

Penelitian ini berfokus kepada salah satu subsektor dari Sektor Perdagangan Jasa dan Inestasi, yaitu subsektor Hotel Restoran dan Pariwisata. Berdasarkan data dari *World Tourism Organization*, disebutkan bahwa jumlah penerimaan pariwisata dari wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia adalah sebesar US\$ 12,5 miliar. Penerimaan pariwisata dari wisman (disebut juga sebagai penerimaan pariwisata dari internasional)

merupakan pengeluaran wisatawan mancanegara yang masuk dalam perekonomian domestik, termasuk pembayaran kepada maskapai nasional untuk transportasi internasional. Sementara itu, untuk pengeluaran wisatawan asal Indonesia yang berwisata ke luar negeri dan dibelanjakan di luar negeri tidak dicatat sebagai penerimaan pariwisata Indonesia. Perbandingan penerimaan pariwisata dari wisman di Indonesia dengan pengeluaran wisatawan asal Indonesia di luar negeri menunjukkan bahwa sejak tahun 2011 pengeluaran wisatawan asal indonesia di luar negeri lebih rendah dibanding pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa neraca pembayaran sektor pariwisata menunjukkan surplus sejak tahun 2011. (Kemenparekraf, 2018)



Gambar 1
Pengeluaran dan Penerimaan Pariwisata International, Indonesia 2006-2016

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tahun 2017-2019. Pada tahun tersebut, beberapa perusahaan subsektor hotel restoran dan pariwisata menunjukkan adanya penurunan laba bersih setelah membayar pajak penghasilan bahkan ada beberapa yang mengalami kerugian yang tercermin dalam Laporan Keuangan Tahunan.



Gambar 2
Laba (Rugi) beberapa Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata 2017-2019

Kerugian merupakan salah satu prediktor utama kesulitan keuangan (financial distress) (Gobenvy, 2014). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, akan kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Salah satu cara untuk menilai aktivitas likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Periasami, 2009). apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi tentang pengaruh *Financial Distress* dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori *financial distress*, *current ratio* dan kinerja keuangan.

Platt dan Platt mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2006). Menurut Brigham dan Daves Kesulitan keuangan (financial distress) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Bailey, 1989).

Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah menggunakan metode Z-Score Altman. Metode prediksi kebangkrutan Altman Z-Score merupakan metode untuk memprediksi kesehatan financial suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Z-score adalah skor yang ditentukan dari lima rasio keuangan yang masing-masing dikalikan

dengan bobot tertentu dan akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Yati & Afni Patunrui, 2017):

$$Z = 1,2 (WCTA) + 1,4 (RETA) + 3,3(EBITTA) + 0,6 (MVEBVL) + 0.999 (STA)$$

Dimana :

Net Working Capital to Total Assets(WCTA)

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

Retained Earnings to Total Assets(RETA)

$$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

Earnings Before Interest and Tax to Total Assets(EBITTA)

$$EBITTA = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Market Value of Equity to Book Value of Debt(MVEBVL)

$$MVEBVL = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

Sales to Total Assets

$$STA = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Apabila $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Jika $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Jika $Z > 1,81$ sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

Menurut Hery, likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Van Hone, Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Horne, 1998).

Current Ratio digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode 1 tahun (Siagian, 2021). *Current Ratio* sangat bermanfaat untuk mengukur likuiditas

perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut (Kariyoto, 2017) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan *Return On Equity* (ROE) (Sanjaya, 2016). Menurut Kasmir, *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut Syamsuddin, *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Return On Equity dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah model kausalitas karena penelitian ini mengukur pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) pada situasi yang telah direncanakan. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara *financial distress* dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan serta menggunakan analisis deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, orientasi industri atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat suatu keputusan tertentu yang sederhana.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data berupa angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan juga rasio yang

dihitung dari angka dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti (Hermawan, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019 yaitu 35 perusahaan (Kayo, 2016).

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan *audited* secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019 dan yang telah di upload ke <https://www.idx.co.id> dan di website resmi perusahaan serta tidak terjadi delisting. Setelah dilakukan olah data, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria diatas adalah 23 perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
8	INPP	Indonesia Paradise Property
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
11	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
12	KPIG	MNC Land Tbk
13	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk

14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
15	NASA	Ayana Land International Tbk
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
17	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
18	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk
19	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
20	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
21	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
22	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
23	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk

Sumber : Sahamok

Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Data laporan keuangan tahunan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019 diambil dari <https://www.idx.co.id>.

Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka juga dilakukan dengan cara mempelajari serta mengkaji sumber bacaan yang berupa buku, artikel, jurnal penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain atau variabel terikat (Kusumastuti, 2020). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *financial distress* dan *current ratio*. *Financial Distress* menurut Platt dan Platt mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

$$Z = 1,2 (WCTA) + 1,4 (RETA) + 3,3(EBITTA) + 0,6 (MVEBVL) + 0.999 (STA)$$

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau *output* (Kusumastuti, 2020). Sebagai variabel respons berarti variabel akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian yang disebut juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yakni *Return On Equity* (ROE).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Persamaan (1)

$$Y = a + b_1FD + b_2CR + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- b_1 FD = *Financial Distress*
- b_2 CR = *Current Ratio*
- e = *error item*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *financial distress* menggunakan metode Altman Z Score pada perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, bahwa pada tahun 2019 sebanyak 61% perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata mengalami *financial distress*. Pada tahun 2018 sebanyak 52% perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata mengalami *financial distress*. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 39% perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata mengalami *financial distress*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi secara normal atau

tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka

asumsi normalitas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil dari uji asumsi klasik Kolmogorov-smirnov.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai *Altman Z Score*

No	Kode	Altman Z Score					
		2017	Ket	2018	Ket	2019	Ket
1	BAYU	4.001	SafeZones	4.535	SafeZones	4.614	SafeZones
2	BUVA	0.578	Distress Zones	0.469	Distress Zones	-0.026	Distress Zones
3	DFAM	3.937	SafeZones	3.939	SafeZones	2.640	GreyZone
4	FAST	3.903	SafeZones	4.587	SafeZones	4.815	SafeZones
5	HOME	1.922	GreyZone	1.023	Distress Zones	2.752	GreyZone
6	HOTL	0.493	Distress Zones	0.465	Distress Zones	0.320	Distress Zones
7	ICON	1.342	Distress Zones	-0.499	Distress Zones	0.021	Distress Zones
8	INPP	2.035	GreyZone	2.112	GreyZone	5.344	SafeZones
9	JGLE	1.588	Distress Zones	0.980	Distress Zones	0.886	Distress Zones
10	JIID	0.968	Distress Zones	1.028	Distress Zones	0.956	Distress Zones
11	JSPT	3.624	SafeZones	1.978	GreyZone	1.482	Distress Zones
12	KPIG	3.231	SafeZones	2.130	GreyZone	1.637	Distress Zones
13	MAPB	4.465	SafeZones	4.688	SafeZones	5.517	SafeZones
14	MINA	0.868	Distress Zones	1.656	Distress Zones	0.953	Distress Zones
15	NASA	0.143	Distress Zones	0.238	Distress Zones	0.253	Distress Zones
16	PANR	1.391	Distress Zones	1.686	Distress Zones	1.402	Distress Zones
17	PJAA	1.896	GreyZone	1.537	Distress Zones	1.698	Distress Zones
18	PNSE	3.803	SafeZones	2.565	GreyZone	1.496	Distress Zones
19	PSKT	5.147	SafeZones	4.728	SafeZones	4.056	SafeZones
20	PTSP	7.951	SafeZones	7.366	SafeZones	6.348	SafeZones
21	SHID	2.106	GreyZone	5.532	SafeZones	4.562	SafeZones
22	MABA	7.001	SafeZones	1.037	Distress Zones	-0.310	Distress Zones
23	MAMI	1.302	Distress Zones	1.365	Distress Zones	1.137	Distress Zones

Sumber : Olah data sekunder

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25.0

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .12049078
Most Extreme Differences	Absolute .105
	Positive .105
	Negative -.091
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sesuai dengan hasil table diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang ditunjukkan dengan nilai 0.200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut $>$ nilai signifikansi 0.05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan berdasarkan tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0.10 atau VIF adalah 10. Apabila nilai

tolerance value < 0.10 atau VIF > 10 maka uji multikolinieritas. terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.131	.063		2.087	.043		
	SQRT_X1	.111	.030	.468	3.680	.001	.997	1.003
	SQRT_X2	-.044	.024	-.239	-1.874	.068	.997	1.003

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan (time series) sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pendeteksian penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Waston (DW test), dan dilihat dengan memperhatikan nilai Durbin–Watson yang dibandingkan dengan nilai d tabel. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hipotesis sebagai berikut :

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Hasil Pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.290	.257	.12320	1.602

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 1.602, sedangkan nilai d tabel dengan n=23 dan k=2, didapat dl=1.1682 dan du=1.5435, karena nilai $dU < d < 4-dU$ yaitu $1.5435 < 1.602 < 2.4565$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.109	.043		2.560	.014
	SQRT_X1	.004	.020	.028	.187	.852
	SQRT_X2	-.020	.016	-.182	-1.224	.227

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai signifikansi 0,852 dan 0,227 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas, maka penelitian ini dinamakan analisis regresi linear berganda. Pengaruh *financial distress* (X1) dan *current ratio* (X2) terhadap kinerja keuangan (Y). Dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- Y : variabel terikat
X1, X2 : variabel bebas
b2 : koefisien yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)
e : variabel pengganggu

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.131	.063		2.087	.043
	SQRT_X1	.111	.030	.468	3.680	.001
	SQRT_X2	-.044	.024	-.239	-1.874	.068

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.131 + 0.111 \text{ Financial Distress} - 0.44 \text{ Current Ratio} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah 0.131 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *financial distress* (X1), *current ratio* (X2) sama dengan nol (0) maka besarnya kinerja keuangan adalah 0.131 poin.
- 2) Koefisiensi regresi *financial distress* (X1) sebesar 0.111 artinya bahwa setiap peningkatan 1 poin *financial distress* maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan sebesar 0.111 poin. Perusahaan yang mengalami *financial distress* membuat perusahaan mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang menerbitkan utang besar, menjadi sebuah sinyal bagi pemegang saham serta investor terkait prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika ada kewajiban yang harus dilunasi saat jatuh tempo. Hal ini sesuai dengan teori *signaling*.
- 3) Koefisiensi *current ratio* (X2) sebesar -0.44 artinya jika *current ratio* meningkat 1 poin, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0.44 poin. Berdasarkan sampel yang diteliti, bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami defisit anggaran, termasuk defisit modal. Akan tetapi, defisit yang terjadi masih dalam kategori yang wajar sehingga secara positif akan mendukung kinerja keuangan perusahaan agar segera keluar dari *distress zone* dengan mengoptimalkan ekuitas yang masih tersisa.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara simultan (bersama-sama). Hasil uji f dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.272	2	.136	8.965	.001 ^b
	Residual	.668	44	.015		
	Total	.940	46			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber : Output SPSS 25.0

Hasil uji f untuk menguji pengaruh *financial distress* dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan sebesar 8.965 dengan nilai signifikansi 0.001. Tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T Statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.131	.063		2.087	.043
	SQRT_X1	-.111	.030	.468	3.680	.001
	SQRT_X2	.044	.024	-.239	-1.874	.068

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

- 1) Hasil uji t untuk Ha1 diperoleh angka 3.680 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* menunjukkan dibawah 0.05 yang menyimpulkan bahwa

diterimanya Ha1. Artinya adalah ada pengaruh signifikan variabel *financial distress* terhadap kinerja keuangan.

- 2) Hasil uji t untuk Ha2 diperoleh angka -1.874 dengan nilai signifikansi sebesar 0.068. Nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* menunjukkan diatas 0.05 yang menyimpulkan bahwa ditolaknya Ha2. Artinya adalah tidak ada pengaruh signifikan variabel *current ratio* terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.257	.12320

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan pengolahan data aplikasi SPSS versi 25, nilai R pada tabel uji koefisien determinasi yaitu 0,538. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien determinasi maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut:
 $KD = (R^2) \times 100\%$
 $KD = (0,538)^2 \times 100\%$
 $KD = 0,289 \times 100\%$
 $KD = 28,9\%$

Berdasarkan tabel diatas nilai R = 0,538 maka diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar 0,289 atau 28,9%. *Financial distress* dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan dalam uji koefisien determinasi adalah sebesar 28,9% dan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh *Financial Distress* dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar α (5%).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan restrukturisasi hutang yaitu dengan mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditor untuk pelunasan hutang hingga perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dan melunasi hutang tersebut (Dwijayanti, 2010). Selain itu juga, perusahaan akan mencari hutang yang akan digunakan untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya agar mendapatkan profit dan berhasil keluar dari zona *financial distress*. Perusahaan akan berusaha memberikan signal yang baik atas kinerja keuangannya agar mendapatkan dana hutang dari kreditor. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh semua pihak. Jika terjadi *financial distress*, maka investor dan kreditor akan lebih berhati-hati dalam memberikan dana hutang kepada perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung akan segera melakukan tindakan agar tidak masuk kedalam kebangkrutan. Manajemen perusahaan akan memperbaiki kinerjanya secepat mungkin. Sehingga setelah memperbaiki kinerja manajemen maka akan berdampak pada kinerja keuangan agar dapat memudahkan manajemen mendapatkan dana hutang dengan cara memberikan signal yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori *signaling*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress*

akan mengalami defisit anggaran, termasuk deficit modal. Akan tetapi, deficit yang terjadi masih dalam kategori yang wajar sehingga secara positif akan mendukung kinerja keuangan perusahaan agar segera keluar dari *distress zone* dengan mengoptimalkan ekuitas yang masih tersisa.

Kesimpulan

Financial distress dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 8.965 dengan nilai signifikansi 0.001. Tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t untuk H_{a1} diperoleh angka 3.680 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* menunjukkan dibawah 0.05 yang menyimpulkan bahwa diterimanya H_{a1} . Artinya adalah ada pengaruh signifikan variabel *financial distress* terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t untuk H_{a2} diperoleh angka -1.874 dengan nilai signifikansi sebesar 0.068. Nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* menunjukkan diatas 0.05 yang menyimpulkan bahwa ditolaknya H_{a2} . Artinya adalah tidak ada pengaruh signifikan variabel *current ratio* terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Bailey, F. . (1989). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review* (Vol. 21, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Dwijayanti, P. F. (2010). *Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*. 2(2).
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–16. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/859>
- Hapsari, E. I. (2018). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi

- Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 140–148.
- Hermawan, A. (2008). *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo.
- Horne, J. C. Van. (1998). *Fundamental of Financial Management* (Tenth). Prentice Hall International.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang : UB Medika.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kayo, E. S. (2016). *Subsektor Hotel Restoran Pariwisata*.
<https://www.sahamok.net/emiten/sector-perdagangan-jasa-investasi/subsektor-hotel-restoran-pariwisata/>
- Kemendagri. (2018). *Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Indonesia.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, Deepublish.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 8, Issue 1). UB Press.
https://books.google.co.id/books?id=_3LcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manajemen+keuangan+perusahaan&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+keuangan+perusahaan&f=false
- Periasami, P. (2009). *Financial Management*. New Delhi : Tata McGraw-Hill Offices.
- Platt, H., & Platt, M. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2), 141–157.
<https://doi.org/10.22004/ag.econ.50146>
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20.
<https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>
- Sanjaya, S. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(May), 31–48.
- Siagian, A. O. (2021). *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Solok : Insan Cendekia Mandiri.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Weil, S. (2004). *Introductory Accounting Skills for Financial and management Accounting Students*. Zebra Publication.
- Yati, S., & Afni Patunrui, K. I. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>